

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TASIKMALAYA**

**TASIKMALAYA, JUNI 2023
NENG REVA BUDIAWATI
NIM : E2014401043**

**ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN PENERAPAN PEMBERIAN
KOMPRES HANGAT UNTUK MENURUNKAN SUHU TUBUH PADA
ANAK USIA SEKOLAH DENGAN DEMAM THIPOID DI RUANG
MELATI 5 DI RSUD Dr. SOEKARDJO KOTA
TASIKMALAYA**

ABSTRAK

V bab +65 halaman + 5 tabel + 6 lampiran

Demam tifoid adalah salah satu penyakit demam yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Sabionella typhi*, bakteri ini ditularkan melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi yang menyebar pada saluran pencernaan. Adapun dampak demam typoid itu sendiri adalah Jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat, demam tifoid dapat menimbulkan beberapa komplikasi. Beberapa komplikasi yang paling sering terjadi adalah: Perdarahan di saluran pencernaan sehingga memerlukan transfusi darah, Robekan di saluran pencernaan, yang dapat berkembang menjadi peritonitis dan berakibat fatal. Selain itu, ada beberapa komplikasi lain yang dapat muncul, yaitu: Peradangan di otot jantung (miokarditis), Infeksi kandung kemih, Gagal ginjal, Peradangan di lapisan bagian dalam jantung (endokarditis), Meningitis, Infeksi pembuluh darah, Pneumonia Pankreatitis. Untuk menggambarkan asuhan keperawatan Dengan Penerapan Pemberian Kompres Hangat Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Usia Sekolah Dengan Demam Thipoid. study kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan Teknik pengumpulan data melalui pemeriksaan fisik, observasi dan wawancara, penelataksanaan penerapan terapi kompres hangat. Pengkajian didapatkan data focus yaitu pasien demam tinggi dengan suhu $38,4^{\circ}\text{C}$ sehingga muncul diagnose keperawatan hipermati b.d proses penyakit. Pemberian kompres hangat dilakukan selama 10-15 menit dalam waktu 3×7 jam yang sebelum dan sesudah di ukur suhu tubuh dengan menggunakan thermometer suhu. Evaluasi suhu tubuh sebelum tindakan adalah $38,4^{\circ}\text{C}$ dan setelah tindakan adalah $36,8^{\circ}\text{C}$. Dapat disimpulkan bahwa terapi kompres hangat efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam tipoid.

**Kata kunci : Anak usia sekolah, demam typoid,demam tinggi,terapi kompres hangat.
Daftar pustaka : hal 42 (2013-2022)**

**NURSING CARE USING WARM COMPRESS TO REDUCE BODY
TEMPERATURE IN SCHOOL-AGE CHILDREN WITH THIPOID FEVER IN
THE JASMINE 5 ROOM AT Dr. SOEKARDJO CITY
TASIKMALAYA**

ABSTRACT

V chapter +65 pages + 5 tables + 6 appendices

*Demum typhoid is one of the febrile diseases caused by infection with the bacterium *Sabionella ryphi*, this bacterium is transmitted through contaminated food and drinks that spread to the digestive tract. The impact of typhoid fever itself is If you do not get the right treatment, typhoid fever can cause several complications Some of the most common complications are:Bleeding in the digestive tract that requires blood transfusions,Tears in the digestive tract, which can develop into peritonitis and be fatal In addition, there are several other complications that can arise, namely:Inflammation in the heart muscle (myocarditis), Bladder infection, Kidney failure, Inflammation in the inner lining of the heart (endocarditis), Meningitis,Vascular infection,Pneumonia Pancreatitis.To describe nursing care with the application of warm compresses to lower body temperature in school-age children with typhoid fever.case study with nursing care approach Data collection techniques through physical examination, observation and interview, that is, patients with high fever with a temperature of 38.4 ° C so that a nursing diagnosis of hypothermia b.d disease process appears. Giving warm compresses is done for 10-15 minutes within 3x7 hours before and after measuring body temperature using a temperature thermometer. The evaluation of body temperature before the procedure was 38.4°C and after the procedure was 36.8°C.It can be concluded that warm compress therapy is effective for lowering body temperature in children with typhoid fever.*

Keywords: School-age children, typhoid fever, high fever, warm compress therapy.

Bibliography : p 42 (2013-2022)